

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING DENGAN
MENGUNAKAN APLIKASI *WHATSAPP* DI SMKN 1 MAGELANG
PADA MASA PANDEMI COVID-19**



Oleh :

Nur Faizin

NIM : 17204011118

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-344/Un.02/DT/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP DI SMKN 1 MAGELANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FAIZIN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 17204011118
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61fc7ee05d020



Penguji I
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f2a43d10329



Penguji II
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 61e7978eead09



Yogyakarta, 24 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61fc7f5bccc45b

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Faizin, S.Pd.**
NIM : 17204011118
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 November 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nur Faizin, S.Pd. A.
NIM: 17204011118

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Faizin, S.Pd.**
NIM : 172011118
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 November 2021

Saya yang menyatakan,



Nur Faizin, S.Pd.
NIM: 17204011118

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan (FITK)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI DARING DENGAN
MENGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP DI SMKN 1 MAGELANG
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nur Faizin, S.Pd.
NIM : 17204011118
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 November 2021

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

ABSTRAK

Nur Faizin, NIM. 17204011118. Efektivitas Pembelajaran Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Magelang. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini beranjak dari kebijakan kemendikbud terkait proses pembelajaran yang dialihkan menjadi daring. sehingga, seluruh kegiatan dalam bidang pendidikan termasuk didalamnya pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring. Untuk menunjang proses pembelajaran tersebut, dibutuhkan komponen media pembelajaran. Salah satunya adalah Aplikasi *Whatsapp* yang dapat digunakan guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi. Namun dalam prosesnya, terkadang tidak berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga perlu adanya kajian terkait bagaimana efektivitas pembelajaran melalui daring dengan menggunakan Aplikasi *Whatsapp* selama pandemi Covid-19 sebagai bahan evaluasi dan langkah perbaikan dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menguji efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi *Whatsapp* (2) Mengkritisi media pembelajaran Aplikasi *Whatsapp* yang digunakan (3) Memeriksa implikasi penggunaan media Aplikasi *Whatsapp* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga dari hasil angket yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Efektivitas Penggunaan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Magelang terbilang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 61,2% dari 116 siswa menyatakan bahwa dengan aplikasi *whatsapp* mereka dapat belajar dengan fleksibel, bebas dimanapun selama terhubung internet. Namun di sisi lain hasil angket menunjukkan 53,4% dari 116 siswa menyatakan kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga 51,7% menyatakan mereka merasa jenuh sehingga kurang fokus dalam memahami materi yang disampaikan di grup *whatsapp*. (2) Alasan mengapa menggunakan Aplikasi *Whatsapp* : a. Hasil musyawarah guru PAI dan atas rekomendasi kepala sekolah, b. Familiar, Media paling mudah diantara aplikasi lainnya, c. Faktor Pendukung Pembelajaran, d. Faktor penghambat pembelajaran. (3) Implikasi penggunaan Aplikasi *whatsapp* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran terbagi menjadi 2 aspek : *Kuantitas*, indikator efektivitas pembelajaran dari segi proses maupun hasil secara umum telah tercapai dengan cukup baik. Dari segi proses yaitu kemudahan penggunaan media dalam pembelajaran dan dari segi hasil yaitu tingginya hasil belajar siswa di atas nilai KKM. *Kualitas*, indikator efektivitas pembelajaran dari segi penyerapan materi oleh siswa menggunakan aplikasi *whatsapp* masih perlu ada inovasi yang bisa membuat siswa kembali aktif dan semangat dalam mempelajari materi demi materi yang disampaikan oleh guru di grup *whatsapp*.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran PAI, Aplikasi Whatsapp, Covid-19.

ABSTRACT

Nur Faizin, Student Number. 17204011118. The Effectiveness of Online Learning During the Covid-19 Pandemic Using the Whatsapp Application in PAI Subjects at SMKN 1 Magelang.. Thesis of the Master Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

This research departs from the policy of the Ministry of Education and Culture regarding the learning process that is transferred to online. Thus, all activities in the field of education including PAI learning are carried out online. To support the learning process, a learning media component is needed. One of them is the Whatsapp application that can be used by teachers in managing learning and delivering material. But in the process, sometimes it doesn't work as effectively as expected. So there is a need for a study related to the effectiveness of online learning using the Whatsapp application during the Covid-19 pandemic as evaluation material and improvement steps in learning.

This study aims to (1) examine the effectiveness of online learning by using the Whatsapp application (2) to criticize the learning media of the Whatsapp application used (3) to examine the implications of using the Whatsapp application media in increasing the effectiveness of learning. The method used in this research is a combination of qualitative and quantitative methods. The data in this study were obtained through interview techniques, observation, documentation, and also from the results of the questionnaire which were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results of the study show: (1) The effectiveness of the use of Whatsapp as an online learning medium for PAI subjects at SMKN 1 Magelang is quite good. This is evidenced by the results of a questionnaire 61.2% of 116 students stated that with the WhatsApp application they can study flexibly, freely anywhere as long as they are connected to the internet. But on the other hand, the results of the questionnaire showed 53.4% of 116 students stated that they were less active in the learning process and also 51.7% said they felt bored so they did not focus on understanding the material presented in the WhatsApp group. (2) Reasons for using the Whatsapp Application: a. The results of the PAI teacher deliberations and on the recommendation of the principal, b. Familiar, the easiest media among other applications, c. Learning Supporting Factors, d. Learning inhibiting factors. (3) The implications of using the WhatsApp application in increasing the effectiveness of learning are divided into 2 aspects: Quantity, indicators of learning effectiveness in terms of process and general results have been achieved quite well. In terms of process, namely the ease of using media in learning and in terms of results, namely the high student learning outcomes above the KKM value. Quality, an indicator of learning effectiveness in terms of absorption of material by students using the WhatsApp application, there is still a need for innovation that can make students return to being active and enthusiastic in learning material for the sake of the material presented by the teacher in the WhatsApp group.

Keywords: PAI Learning Effectiveness, Whatsapp Application, Covid-19.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan lancar. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, serta orang-orang yang setia mengikuti ajaran dan pedomannya sampai generasi terakhir nanti.

Proses demi proses peneliti lewati dalam menyelesaikan tesis ini. Dalam prosesnya, peneliti tidak mungkin menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan andil. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bp. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dr. Hj.Sri Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bp. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku dosen penasihat akademik dan pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab serta masukan-masukan yang bermanfaat sehingga tesis ini dapat peneliti selesaikan.

5. Ibu Dr. Hj. Maemonah, M.Ag., selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan tesis ini.
6. Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan tesis ini.
7. Sahabat perjuangan Mas Bastomi, Mas Ampuh, Mas Zein, Mas Adam yang senantiasa memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
8. Seluruh rekan Guru SMKN 1 Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan tentang kependidikan dan keagamaan.
9. Kedua orang tua tercinta yang tak pernah berhenti memberikan do'a dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Istri tercinta Elva Falasefa dan anak-anakku tersayang; Kahla Aiza Labiqa dan Nizam Abdillah Syakir yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Terakhir, semoga Allah membalas kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Akan tetapi, karena keterbatasan peneliti, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan peneliti untuk kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya, kepada Allah semata kita memohon taufik dan hidayah agar senantiasa kita istiqomah meniti jalan-Nya.

Yogyakarta, 07 November 2021

Peneliti,

Nur Faizin, S.Pd.

17204011118

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرِ نَفْسٍ □ مَا قَدَّمْتَ لِغَدٍ □ وَأَنفُوا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۱۸

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr : 18)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridha dan taufik dari Allah SWT. karya yang sederhana ini peneliti persembahkan untuk :

Almamater perjuangan Magisterku Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta kampus tempat menimba ilmu dan membuka pikiran.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DATFAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teoritik	18
1. Efektivitas Pembelajaran.....	18
2. Pembelajaran Daring/e-learning.....	31
3. Media Pembelajaran.....	35
4. Aplikasi Whatsapp	39
5. Pembelajaran PAI.....	44
6. Pandemi COVID-19.....	47
G. Kerangka Berpikir.....	49
H. Metode Penelitian.....	51
1. Jenis Penelitian.....	51
2. Sumber Data Penelitian	52
3. Teknik Pengumpulan Data.....	54
4. Analisis Data	59
I. Sistematika Pembahasan	61

BAB II : GAMBARAN UMUM.....	63
A. Sejarah Berdirinya sekolah.....	63
B. Identitas Sekolah	64
C. Letak Geografis Sekolah	67
D. Komite Sekolah.....	68
E. Struktur Organisasi	70
BAB III : PEMBAHASAN	71
A. Efektivitas pembelajaran daring menggunakan Aplikasi <i>Whatsapp</i> ...	71
1. Mutu Pengajaran	71
2. Kesesuaian Pengajaran	84
3. Insentif.....	89
4. Waktu/Time.....	92
B. Alasan Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi <i>Whatsapp</i>	96
1. Hasil Musyawarah Guru PAI.....	96
2. Media Aplikasi Termudah	98
3. Faktor Pendukung Pembelajaran.....	99
4. Faktor Penghambat Pembelajaran	105
C. Implikasi pembelajaran daring menggunakan Aplikasi <i>Whatsapp</i> ...	107
BAB IV : PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orisinilitas Penelitian	15
Tabel 2.	Teknis Jurusan SMKN 1 Magelang	66
Tabel 3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Iman Kepada Allah SWT.....	72
Tabel 4.	Data Hasil Belajar PAI Kelas X Teknik listrik semester 1 & 2	77
Tabel 5.	Nilai Rata-rata Rapor PAI Kelas X Jurusan Teknik Listrik	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir Penelitian.....	50
Gambar 2.	Skema Analisis Data.....	60
Gambar 3.	Denah SMK Negeri 1 Magelang	68
Gambar 4.	Hasil Angket Kemudahan Penggunaan <i>Whatsapp</i> Sebagai Media Pembelajaran Daring.....	68
Gambar 5.	Hasil Angket penyajian materi yang disampaikan guru pada <i>Whatsapp</i>	75
Gambar 6.	Hasil Angket Nilai PAI siswa meningkat dengan menggunakan <i>Whatsapp</i> dalam pembelajaran.	76
Gambar 7.	Hasil Angket kesulitan memahami materi PAI melalui <i>whatsapp</i> ...	80
Gambar 8.	Hasil Angket lebih memahami materi dengan baik menggunakan WA.....	81
Gambar 9.	Hasil Angket pemahaman menggunakan <i>whatsapp</i>	85
Gambar 10.	Hasil Angket kemudahan <i>whatsapp</i>	86
Gambar 11.	Hasil Angket kehadiran tepat waktu Pembelajaran PAI melalui <i>Whatsapp</i>	93
Gambar 12.	Hasil Angket kurang aktif dalam pembelajaran PAI melalui <i>Whatsapp</i> ,	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Agama Islam atau yang biasa dikenal dengan PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah negeri atau swasta. PAI juga memiliki kedudukan penting dalam membentuk pribadi siswa yang terpuji dan berakhlak mulia. Ada dua hal yang menjadi landasan PAI, yaitu landasan religius dan landasan Yuridis. Landasan religius yang bersumber dari ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist. Landasan yuridis, secara spesifik berasal dari berlakunya peraturan perundang-undangan di Indonesia yang secara langsung atau implisit dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Dengan kata lain PAI adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam

¹ Abdul Majid, dkk, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.132.

adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim yang semaksimal mungkin.²

Proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah merupakan salah satu kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian siswa. Beberapa siswa beranggapan bahwa sekolah adalah rumah kedua karena terasa sangat nyaman dan menyenangkan, mereka dapat dengan mudah beradaptasi dan berkomunikasi, berinteraksi dengan warga sekolah untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional. Dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan tempat siswa berinteraksi sehingga kemampuan, minat dan bakatnya dapat berkembang bahkan meningkat.

Hal tak terduga terjadi, sekolah dihentikan secara tiba-tiba karena pandemi virus corona. Pandemi telah mengubah kerangka belajar secara signifikan. Hal ini tentunya memaksa semua pemangku kebijakan untuk merubah sistem yang ada. Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim mengungkapkan kegembiraannya untuk meningkatkan kualitas bagi siswa untuk membangun peluang kerja pada saat lulus sekolah. Namun dengan munculnya episode virus Corona yang secara mengejutkan dan tidak terduga membuat planet bumi, khususnya Indonesia, perlu menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Dengan demikian, pembelajaran seperti yang biasa dilakukan di sekolah harus dialihkan ke pembelajaran berbasis internet dari rumah masing-masing.

² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Cet. Ke-10, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32

Pemerintah melalui kemendikbud menerbitkan surat edaran yang terkait pencegahan dan penanganan virus corona yaitu surat edaran No. 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19 dilingkungan kemendikbud. Kedua, SE Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan. Ketiga, SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran virus corona. Dalam SE tersebut dijelaskan mengenai proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah.

Adapun ketentuan yang terdapat pada edaran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran daring/jarak jauh adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa membebani mereka dengan tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar mereka dirumah;

- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah tidak harus diberi skor/nilai secara kuantitatif, tetapi diberi umpan balik yang bersifat kualitatif.³

Kebijakan yang sebenarnya bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini justru memberikan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara *face to face* dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam kelas, harus beralih pada pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sebenarnya pembelajaran daring ini memiliki keunggulan yang bisa dimanfaatkan oleh guru, diantaranya yaitu pelaksanaannya tidak terikat waktu dan bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka. Selain itu pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik hanya dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru.

Namun, bagi sebagian siswa hal ini menjadi dampak negatif, mereka merasa “dipaksa” untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Terlebih lagi, banyak siswa yang tidak biasa belajar secara online atau bahkan tidak pernah merasakan belajar secara online, sehingga pembelajaran online ini akan mempengaruhi minat belajar mereka yang berakibat pada terhambatnya proses belajar mengajar. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak efisien dan tidak kondusif, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan baru bagi guru untuk membuat

³ Briliannur Dwi C. dkk, Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, hlm. 30

pembelajaran berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru dituntut untuk bisa berfikir kreatif, profesional dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar

Salah satu upaya guru dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, bersifat dinamis, mampu menjelaskan materi konsep, dan mengaplikasikan pada fakta. Karena hakikatnya proses pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi yaitu penyampaian informasi dari satu sumber ke sumber lainnya melalui saluran atau media tertentu. Sehingga agar pembelajaran tersebut dapat tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik diperlukan media pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, koneksifitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴ Pembelajaran secara daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran corona virus dilingkungan pendidikan.⁵ Mendikbud menyebutkan pembelajaran daring sebagai proses beradaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang lebih mudah.⁶

⁴ FiekaNurul Arifa, “ Tantangan Pelaksanaan Kebukaan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19”, dalam *jurnal info singkat terhadap isu aktual dan strategis*, vol. XII Nomor 2, tahun 2020, hlm. 216.

⁵ Ferawaty Puspitorini, “Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Kajian Ilmiah*, 31 Juli 2020, hlm.101.

⁶ Acep Rono Hamdani, Asep Priatna, “ Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di masa Pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”, *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. VI, Nomor. 01, Juni 2020, hlm. 6.

Pada konteks pembelajaran yang dilakukan secara daring/*online* ini, media pembelajaran yang digunakan pun berbeda dengan media yang digunakan saat *offline*. Maka penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia menjadi salah satu opsi dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran online merupakan sarana untuk menyalurkan bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet. Media pembelajaran *online* merupakan alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik dan banyak memberi manfaat pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau dengan jarak jauh. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online atau daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah *Zoom, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp, Quizzes, Edmodo, Zenius, Zoom Meeting* dan lain-lain.⁷

SMKN 1 Magelang adalah salah satu sekolah yang memanfaatkan Aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini. Dari hasil pengamatan peneliti mengenai pembelajaran selama pandemi terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran daring salah satunya yakni pemanfaatan media Aplikasi *Whatsapp* yang terdapat di SMKN 1 Magelang yang digunakan sebagai media pembelajaran selama daring. Baik guru maupun siswa di SMKN 1 Magelang mayoritas menggunakan media Aplikasi *Whatsapp* sebagai media komunikasi dibandingkan dengan platform

⁷ Unik Hanifah Salsabila, "Manfaat Teknologi bagi mata pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19", *Edunesia : Jurna Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No 1, Januari 2021, hlm. 131

aplikasi lainnya. Sehingga pemilihan media pembelajaran yang didasarkan pada aspek keterjangkauan dengan melihat latar belakang dan kondisi lingkungan sosial siswa maka media sosial *Whatsapp* dinilai tepat sebagai media pembelajaran.

Secara garis besar, Proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Magelang membuat peneliti tertarik untuk mendalaminya. Selain itu, sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Magelang, mengingat sekolah ini terletak di wilayah esensial, dan memiliki cakupan wilayah yang luas. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap, jumlah siswa yang banyak dan tenaga pendidik yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui sejauh mana “Efektivitas Pembelajaran Melalui Daring Dengan Menggunakan Media Aplikasi *Whatsapp* Pada Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Magelang”. Sehingga akan diperoleh data untuk menambah pengetahuan dan informasi terkait efektivitas pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* di SMKN 1 Magelang dan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan langkah perbaikan yang jelas dalam penggunaan media tersebut.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini tidak semua jurusan yang ada di SMKN 1 Magelang diteliti, dalam hal ini peneliti batasi hanya kelas X jurusan Teknik Listrik yang terdiri dari 4 kelas.(A,B,C,D). Kemudian peneliti juga membatasi sumber wawancara kepada Kepala Sekolah sebagai

penanggung jawab penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, selanjutnya Guru PAI 3 orang yang mengampu dan bertanggung jawab pada mata pelajaran PAI jurusan Teknik Listrik. Sumber selanjutnya dari beberapa perwakilan siswa dari kelas X.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran melalui daring dengan menggunakan Aplikasi *Whatsapp* selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Magelang?
2. Mengapa media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI adalah Aplikasi *Whatsapp*?
3. Apa implikasinya penggunaan media Aplikasi *Whatsapp* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Magelang?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Yang dimaksud dengan tujuan penelitian yaitu maksud dan arah yang akan dituju oleh peneliti sebagai jawaban dari rumusan masalah. Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan Aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Magelang.
- b. Mengkritisi media pembelajaran Aplikasi *Whatsapp* yang digunakan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Magelang.
- c. Menilai implikasi penggunaan media Aplikasi *Whatsapp* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Magelang.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama islam sehingga dapat menambah perbendaharaan keilmuan pendidikan agama islam.

Secara praktis.

b. Secara praktis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan para guru PAI untuk mengevaluasi kembali mulai dari perencanaan, pelaksanaan, interaksi dan evaluasi hasil pembelajaran sehingga dapat meraih hasil yang optimal.
- 2) Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh sekolah lain sebagai contoh dalam evaluasi pembelajaran PAI pada masa pandemic covid-19 khususnya di SMKN 1 Magelang.

- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dinas terkait mengenai evaluasi pembelajaran sehingga dapat meraih hasil yang maksimal.
- 4) Sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka diperlukan oleh para peneliti untuk melacak tempat-tempat perbedaan dan situasi eksplorasi mereka. Penelitian mengenai “Evaluasi Pembelajaran PAI di SMKN 1 Magelang Pada Masa Pandemi Covid-19” belum pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Meskipun demikian, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Tesis yang di tulis oleh Rohmat wijayanto yang berjudul “*Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 Perspektif Siswa di SMP Negeri 241 Jakarta*”⁸. Latar belakang penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 mengalami beberapa perubahan yaitu, perubahan nama dari Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan berlakunya kurikulum 2013 pemerintah ingin mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga kreatif dan memiliki sikap yang baik / bijak. Maka sangat diperlukan proses pembelajaran yang tepat. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran

⁸ Rohmat wijayanto, “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 Perspektif Siswa di SMP Negeri 241 Jakarta”, Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 siswa kelas VIII dilihat dari kualitas pembelajaran dan output pembelajaran serta rekomendasi hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 241 Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 siswa kelas VIII di SMP Negeri 241 Jakarta adalah cukup baik. Output pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 siswa kelas VIII di SMP Negeri 241 Jakarta adalah cukup baik.

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Cahya Edi Setyawan yang berjudul :*“Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada”*. Karya ilmiah ini merupakan tesis mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab tahun 2014. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya beberapa permasalahan tentang tujuan kompetensi pembelajaran bahasa Arab yang tidak sesuai dengan kualitas peserta didiknya. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (*mixed research*). Jenis penelitian kombinasinya adalah Occurent Embanded Strategis yang mana menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dengan porsi yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan model program pembelajaran bahasa arab terdiri dari : Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, evaluasi Pembelajaran, Evaluasi

Program pembelajaran bahasa arab yang meliputi menentukan obyek evaluasi program, tahapan perencanaan evaluasi program, tahapan pelaksanaan evaluasi program, hasil evaluasi program.⁹

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliiian penulis terletak pada latar belakang masalah, model evaluasi yang digunakan dan waktu penelitian yang penulis lakukan pada masa pandemi covid-19.

3. Tesis yang di tulis oleh Muhajirin yang berjudul : “*Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II*”. Karya ilmiah ini merupakan tesis mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran bahasa arab di MAN Yogyakarta II. Penekanannya pada evaluasi pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan model evaluasi discrepancy model yang dikembangkan oleh Malcon Provus yaitu model yang menekankan pada kesenjangan antara yang seharusnya dicapai dengan realita yang akan dicapai. Hasil dari penelitian ini pertama, bahwa perencanaan penilaian belum maksimal terbukti kisi kisi tidak terdokumentasi, pelaksanaan penilaian kelas sudah baik pemanfaatan dan

⁹ Cahya Edi Setyawan, “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada”. Karya ilmiah ini merupakan tesis mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab tahun 2014.

pelaporan penilaian yang dilakukan sudah baik.¹⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada latar belakang masalah, model evaluasi yang digunakan dan waktu penelitian yang penulis lakukan pada masa pandemic covid-19.

4. Skripsi milik Wiji Lestari Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Tahun 2021 yang berjudul “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 Kelas VI Sekolah Dasar”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena yang terjadi saat ini yakni pembelajaran dialihkan ke sistem daring. Sehingga guru perlu untuk memanfaatkan suatu media online yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran, hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B SDN 131/VI Kota Jambi. jenis penelitian yang dipakia adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah

¹⁰ Muhajirin, “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II”, Tesis, program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab tahun 2012.

memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan berbagai macam fitur seperti foto, video, dokumen dan *video call*.

5. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 hlm. 775-783 yang berjudul “Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring” disusun oleh Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto dan Ahmad Dibul Amda.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran selama masa pandemi. Salah satu media online yang dapat digunakan yakni WhatsApp maka peneliti memiliki tujuan untuk menelisik bagaimana efektifitas belajar daring melalui WhatsApp. Peneliti melakukan penelitian lapangan atau *Field Research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada berbagai sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui WhatsApp pada sekolah dasar cenderung tidak efektif dan sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua.

6. Pada tahun 2020 penelitian dilakukan Ali Sadikin & Afreni Hamidah dengan judul: *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*.¹¹ BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pendidikan Agama Islam. Jurnal: Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224, FKIP Universitas Jambi Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Pendidikan Agama Islam FKIP Universitas

¹¹ Ali Sadikin & Afreni Hamidah,” Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Pendidikan Agama Islam*. Jurnal: Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224.

Jambi melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari penelitian yang dilakukan menggambarkan dan memperlihatkan kepada publik bahwa mahasiswa yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau pembelajaran dalam jaringan. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan originalitas penelitian dalam bentuk tabel: (Tabel 1.)

Tabel 1. Orisinilitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Tesis/Skripsi/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1.	Rohmat wijayanto, <i>Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 Perspektif Siswa di SMP Negeri 241 Jakarta</i> ". Tesis, Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga	Menggunakan evaluasi Pembelajaran PAI sebagai Objek Penelitian	- Lokasi penelitiannya di SMPN 241 Jakarta. - Waktu penelitian pra pandemi covid-19	- Metode mix (kualitatif dan kuantitatif) - Implikasi penggunaan whatsapp

	Yogyakarta 2017		
2.	Cahya Edi Setyawan, : <i>“Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada”</i> . Tesis, mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.	Evaluasi Program pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Program pembelajaran yang dikaji adalah PAI - Waktu penelitian pra pandemi covid-19 - Lokasi penelitiannya di SMP IT Masjid Syuhada
3.	Muhajirin, <i>Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Yogyakarta IP’</i> . Tesis, mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.	Evaluasi Pelaksanaan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Program pembelajaran yang dikaji adalah PAI - Waktu penelitian pra pandemi covid-19 - Lokasi penelitiannya di MAN Yogyakarta 2
4.	Skripsi milik Wiji Lestari Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Tahun 2021 yang berjudul “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 Kelas VI	- Whatsapp sebagai media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang dipakai - Fokus masalah yang berbeda

	Sekolah Dasar”		
5.	Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 hlm. 775-783 yang berjudul “Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring” disusun oleh Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto dan Ahmad Dibul Amda.	Whatsapp sebagai media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang dipakai - Fokus masalah yang berbeda
6.	Ali Sadikin & Afreni Hamidah dengan judul: <i>Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19</i> . ¹² BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pendidikan Agama Islam. Jurnal: Vol. 06, No. 02 (2020)	Pembelajaran daring ditengah pandemi	dalam penelitian ini hanya mencari atau menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Selama proses pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 sedangkan dalam penelitian penulis yang diteliti adalah evaluasi dari proses pembelajaran hingga hasilnya.

¹² Ali Sadikin & Afreni Hamidah,” *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Pendidikan Agama Islam. Jurnal: Vol. 06, No. 02 (2020)*, Hal. 214 – 224.

F. Kerangka Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Jika dicermati, kata efektivitas pembelajaran di atas terdiri dari dua unsur yang perlu dipahami, yaitu efektivitas dan pembelajaran. Maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

a. Efektivitas

Kata efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diambil dari kata efektif yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, dan mulai berlaku).¹³ Kemudian, Efektivitas menurut Streers pada kutipan Ahmad Habibullah adalah konsistensi kerja yang tinggi guna mencapai tujuan yang sudah disepakati. Sedangkan menurut Stoner yang juga dikutip oleh Ahmad Habibullah dkk, efektivitas merupakan kemampuan yang menentukan terwujudnya tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

Supardi menyatakan bahwa efektivitas berarti berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, juga sesuai dengan rencana (penggunaan data, sarana, dan waktu) atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik atau non-fisik guna memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Sedangkan dalam bukunya yang dikutip dari Pipin (2004) menyatakan bahwa efektivitas bisa diartikan sebagai ada

¹³ <https://kbbi.web.id/efektif.html>. Di akses pada tanggal 23 Januari 2022. Pukul 14.00 wib.

¹⁴ Ahmad Habibullah dkk, Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), cet. 1, hlm. 6

efeknya sehingga dapat membawa hasil. Efektivitas merupakan terlaksananya suatu kegiatan dengan baik, teratur, bersih, rapi, sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat, dan mengandung unsur kualitas dan seni. Sehingga Supardi menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan keterkaitan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan dan hasil yang dicapai.¹⁵

Secara umum, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana tercapainya tujuan yang telah ditentukan dan merupakan tolak ukur yang menyatakan sejauh mana target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana tingginya persentase target yang dicapai berbanding lurus dengan tingginya efektivitasnya.

b. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Kata belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁶ Maka belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya sehingga menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu. belajar adalah memperoleh atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan

¹⁵ Supardi, Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 163-164

¹⁶ <https://kbbi.web.id/ajar.html>. Di akses pada tanggal 23 Januari 2022. Pukul 14.00 wib.

menemukan atau mendapatkan informasi. Maka arti dasar belajar adalah adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.¹⁷

Sedangkan secara istilah belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁸ Pernyataan ini juga sesuai dengan pendapat para ahli bahwa belajar adalah proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku karena adanya reaksi terhadap situasi tertentu atau proses internal yang terjadi pada diri seseorang.

Sedangkan arti belajar menurut para ahli pendidikan dan ahli psikologi dikemukakan sebagai berikut:

- Arthur T. Jersild mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan.
- Hilgard dan Marquis menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam diri akibat adanya proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya.
- James L. Mursel berpendapat bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan seorang individu dengan cara mengalami, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.

¹⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 13

¹⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2

- Gage (1984) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang menyebabkan perubahan perilaku akibat adanya pengalaman.
- Menurut Henry E. Garret, belajar adalah perubahan diri atau perubahan cara mereaksi sesuatu akibat adanya proses yang berlangsung dalam jangka waktu panjang melalui latihan dan pengalaman.
- Lester D. Crow berpendapat bahwa belajar adalah upaya untuk mendapatkan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.
- Menurut pandangan B. F. Skinner (1958) belajar adalah proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progressif atau perubahan dalam kemungkinan adanya respon.
- Robert M. Gagne (1970) berpendapat bahwa belajar perubahan yang terjadi pada kemampuan manusia bukan hanya oleh proses pertumbuhan tetapi terjadi setelah belajar terus menerus.
- Dalam pandangan Jean Piaget, seorang psikolog Swiss (1896-1980), belajar adalah perkembangan kognitif dari hasil perkembangan yang saling melengkapi antara asimilasi dan akomodasi dalam proses menyusun kembali atau mengubah apa yang telah diketahui.
- Belajar menurut Carl Rogers, seorang ahli psikoterapi, yaitu kebebasan dan kemerdekaan untuk mengetahui apa yang baik dan yang buruk, sehingga anak dapat memilih terhadap apa yang dilakukannya dengan penuh rasa tanggung jawab.

- Menurut Benjamin Bloom (1956), belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- Jerome S. Brunner (1960) berpendapat bahwa belajar adalah usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dan sebaliknya.¹⁹

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli pendidikan di atas secara garis besar menganggap bahwa belajar merupakan perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik bagi dirinya dan orang lain, sehingga hanya memandang perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan positif yang akan dicapai.

Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun dan direncanakan secara matang untuk memudahkan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran juga merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu dalam memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah sehingga antara guru dan siswa dituntut profit tertentu, dimana guru dan siswa harus memenuhi syarat baik dalam hal pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, dan sifat-sifat pribadi

¹⁹ Mujib, Abdul. et all.,2006. Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.hlm. 11-37

agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dimana pembelajaran yang efektif dapat mendorong ke arah perubahan, pengembangan, dan meningkatkan hasrat untuk terus belajar.

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman. Karena apa yang dikerjakan seseorang akan menjadi pengalaman baginya, dimana pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran bukan hanya sekedar menghasilkan atau membuat sesuatu, tapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan.²⁰

Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen, seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana yang saling terkait satu sama lain dan menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu mengkoordinir komponen-komponen tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antar siswa, antara siswa dengan guru, dan siswa dengan komponen belajar. Dan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya faktor penunjang seperti kondisi belajar yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, dan proses belajar yang tepat. Proses belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen siswa, perangkat keras dan lunak sebagai

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, Strategi pembelajaran Teori dan Aplikasi (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 75-76

instrumental input, lingkungan sebagai environmental input, pelaksanaan pembelajaran sebagai komponen proses, dan hasil belajar siswa sebagai output.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga persoalan pokok dalam pembelajaran, yaitu :

- Persoalan input merupakan persoalan mengenai faktor yang mempengaruhi pembelajaran.
- Persoalan proses merupakan persoalan mengenai bagian pembelajaran berlangsung dan prinsip yang mempengaruhi proses belajar.
- Persoalan output merupakan persoalan hasil pembelajaran dan berkaitan dengan tujuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, persoalan input yang merupakan persoalan mengenai faktor yang mempengaruhi pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan persoalan proses dan output.

c. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan pada sebuah instansi atau lembaga. Seperti yang dikutip oleh Hendrik Setiawan, Hidayat menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai.²¹

²¹ Handrik Setiawan, "Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan (Studi Eksplanatif Tentang Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan

Tingkat efektivitas dapat diperkirakan dengan melihat rencana atau target yang belum sejalan dengan hasil yang dicapai.

1. Sangat efektif dengan asumsi bahwa perencanaan dilakukan dengan benar dan mendapatkan hasil yang sangat baik.
2. Kemudian, dinyatakan efektif dengan asumsi perencanaannya bagus dan mendapatkan hasil yang bagus.
3. Sementara dikatakan sangat cukup efektif dengan asumsi pengaturan perencanaannya yang cukup dan mendapatkan hasil cukup baik.
4. Terakhir, dapat dinyatakan tidak efektif jika perencanaannya tidak baik dan hasilnya pun tidak baik.

Keefektifan pembelajaran daring dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa yang efektif dalam kelas, selain itu juga bisa dilihat dari sebagian besar konteks lingkungan di mana proses pembelajaran berlangsung.²² Seperti yang dikutip Punaji Setyosari, Heinich dkk mengungkapkan bahwa guru lebih banyak bertanggung jawab dalam membuat rancangan pembelajaran. Bahan-bahan pembelajaran perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum disajikan dan dipelajari oleh peserta didik. Disamping itu, guru harus memahami tentang apa dan tujuan yang

Layanan Pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya),” *Jurnal Libri-Net: Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 3, no. 1 (2014): 486–503.

²² Punaji Setyosari, “Pembelajaran Sistem Online: Tantangan Dan Rangsangan,” *Ilmu Pendidikan UM* 1, no. 1 (1996): 1–10

diharapkan kepada peserta didik atas bahan pembelajaran yang disampaikan.²³

Dari berbagai penjelasan di atas, maka efektivitas pembelajaran merupakan perolehan hasil guna setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu seluruh usaha guru dalam membentuk siswanya agar dapat belajar dengan baik.²⁴ Maka dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran (sedikit-banyaknya) ditentukan oleh usaha guru. Guru yang efektif akan menemukan cara dan akan selalu berusaha agar siswanya terlibat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademik yang tinggi dan pelajaran dapat berjalan fleksibel tanpa menggunakan teknik yang bersifat memaksa, negatif, atau pemberian hukuman. Di samping itu, guru juga harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan siswanya, membangun lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar yang tinggi, menguasai bidang studi sepenuhnya, dan memotivasi siswanya agar menjadi anggota masyarakat yang pengasih tidak hanya sekedar mencapai prestasi.²⁵

Harry Firman (1987) menjelaskan ciri-ciri keefektifan program pembelajaran sebagai berikut:

²³ Ibid., hlm. 132

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2009), ed. 1, cet. 1, hlm. 20

²⁵ Asrori Huda, "Efektivitas pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hlm.10

- 1) Dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif dan menunjang pencapaian tujuan instruksional dengan melibatkan siswa secara aktif.
- 3) Ketersediaan sarana-sarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Dari ciri – ciri pembelajaran efektif di atas, dapat disimpulkan bahwa keefektifan program pembelajaran tidak hanya dilihat dari tingkat hasil belajar saja (yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor), tapi juga dilihat dari aspek proses (yang mencakup keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan penggunaan media, waktu serta pemecahan masalah dalam menghadapi kesulitan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar), dan aspek sarana penunjang (yang mencakup tinjauan terhadap fasilitas fisik, bahan, dan sumber yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran, buku teks, dan lain-lain).²⁶

Adapun indikator efektivitas pembelajaran menurut Slavin (1994) dalam Supardi (2013) terbagi menjadi empat indikator utama

²⁶ Ibid., hlm.11-12

yang disingkat dengan QAIT, yaitu *Quality, Appropriateness, Incentive, Time*.²⁷

1. Mutu atau Kualitas Pengajaran (*Quality of Instruction*)

Mutu atau kualitas pengajaran merupakan upaya guru untuk menyampaikan tujuan atau keterampilan guru dalam membantu siswa memahami materi atau bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaian aktivitas guru dan siswa dengan langkah pembelajaran yang digunakan.. sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Suryosubroto (2009) menyatakan bahwa hasil belajar dikatakan tuntas jika terdapat minimal 85% siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

2. Kesesuaian Tingkat pengajaran (*Appropriate Level of Instructions*)

Tingkat pengajaran yang sesuai merupakan sejauh mana guru memastikan bahwa siswa telah siap untuk mempelajari materi baru. Kesiapan siswa yang dimaksud di sini adalah kemampuan dan pengetahuan siswa untuk mempelajari materi atau pelajaran baru tersebut. Menurut Slameto (2010) kesiapan siswa terbagi dalam tiga aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.

²⁷ Supardi, Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 170-172

- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kesesuaian tingkat pengajaran dikatakan efektif jika siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, yang mana dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa yang minimal dalam kategori baik.

3. Insentif (*Incentive*)

Insentif merupakan tahap dimana guru memastikan bahwa siswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dan belajar materi yang diberikan. Insentif dapat dilihat dari upaya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto (2010) menyebutkan upaya yang dapat dilakukan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan kepada siswa secara konkrit terkait apa yang bisa dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh siswa, sehingga dapat merangsang siswa untuk memperoleh prestasi yang lebih di lain hari.
- 4) Membiasakan belajar yang baik.

Insentif dikatakan efektif jika guru telah maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa, yang dilihat dari kriteria intensif guru pada kategori minimal baik.

4. Waktu (*Time*)

Waktu sebagai indikator efektivitas pembelajaran di sini merupakan tahap dimana siswa diberi waktu yang cukup untuk materi yang diajarkan. Terdapat dua faktor waktu yang mempengaruhi pengajaran, yaitu yang pertama adalah *allocated time* (waktu yang diperuntukkan) yang merupakan yang yang disediakan pihak sekolah kepada guru untuk mengajar suatu mata pelajaran. Waktu ini sulit untuk diubah-ubah, karena sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Yang kedua adalah *engaged time* atau *time-on-task* yaitu waktu yang digunakan guru untuk mengajar dan waktu yang digunakan siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sinambela (2008) menyebutkan bahwa aktivitas siswa yang bisa diamati terkait penggunaan waktu mencakup aspek berikut ini:

- 1) Persiapan awal belajar.
- 2) Menerima materi.
- 3) Melatih kemampuan diri sendiri.
- 4) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari.
- 5) Penutup.

Waktu dapat dikatakan efektif jika siswa sudah maksimal dalam menggunakan waktu yang ditentukan, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal pada kategori baik.

2. Pembelajaran daring / *e-learning*

Pembelajaran PAI sebagai bidang studi yang memiliki 2 atribut, yaitu bidang studi khusus yang mengandung informasi (*move of information*) dan bidang studi yang mengandung nilai (*transfer of worth*). Hal ini menunjukkan bahwa PAI merupakan mata pelajaran yang memberikan informasi sekaligus memberikan arus kas moral kepada siswa. Selanjutnya pendidik PAI tidak memiliki tanggung jawab yang ringan terhadap pencapaian target pembelajaran PAI, karena pemberian materi PAI di kelas tidak cukup hanya untuk menyampaikan data, namun juga harus mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan pada siswa. Maka, agar pembelajaran PAI itu penting, jelas, harus didasarkan pada perangkat kerangka kerja yang baik, perangkat dimulai dari persiapan yang matang, pelaksanaan metodologi yang baik, dan perangkat penilaian yang sesuai.

Kehadiran pandemi virus corona telah membatasi otoritas publik untuk memberikan pendekatan agar segala jenis pergerakan diselesaikan dari rumah, mengingat cara paling umum untuk mengajar dan belajar dari sekolah yang harus diganti dengan kerangka pembelajaran jarak jauh. Kesulitan-kesulitan itu semakin berat, terutama bagi para pendidik agama Islam. pembelajaran PAI yang membutuhkan praktik seperti shalat, wudhu, upacara haji, dan sebagainya, harus dibawa keluar dengan menggunakan berbagai teknik melalui karya inovasi berupa teknologi. Dengan demikian, ini adalah tempat di mana pekerjaan inovasi

diperlukan. Sebagai pemrograman, inovasi teknologi mengambil peran penting dalam pembelajaran, terutama dalam situasi pandemi virus Corona saat ini.

Pembelajaran daring menurut Thome adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, multimedia, kelas *virtual*, *video*, *online* animasi, pesan suara, *video streaming*.²⁸ Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif yang luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran melalui jaringan internet, pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan perangkat-perangkat *mobile* seperti *telephone*, tablet, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.²⁹

Berkaitan dengan e-Learning, terdapat tiga fungsi pembelajaran daring terhadap pembelajaran secara langsung di dalam kelas, yaitu:

a. Suplemen (Tambahan)

Dalam hal ini pembelajaran daring bersifat opsional. Siswa diberi kebebasan memilih untuk melakukan pembelajaran secara daring atau tidak, namun jika siswa memanfaatkannya akan menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mereka.

²⁸ Minanti tirta yanti, Eko Kuntarto, Agung rimba kurniawan, "pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar", *jurnal pendidikan dasar* vol. 5. No. 1, April 2020, hlm. 62

²⁹ Firman, sari rahayu Rahman, "pembelajaran Online di tengah pandemi covid-19", *indonesian journal of science*, vol. 2 no. 2, maret 2020, hlm. 82.

b. Komplemen (Pelengkap)

Dalam hal ini pembelajaran daring diadakan untuk melengkapi materi pembelajaran di dalam kelas, baik itu sebagai pengayaan maupun remedial.

c. Substitusi (Pengganti)

Dalam hal ini pembelajaran daring digunakan sebagai pengganti dalam proses pembelajaran secara langsung (konvensional), baik itu pengganti sebagian, yaitu sebagian pembelajaran daring dan sebagian konvensional, atau pengganti sepenuhnya secara daring.

Pembelajaran daring dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan secara daring antara guru dan siswa dalam sebuah kelas maya (*virtual classroom*) tanpa harus dalam satu ruangan secara fisik. Berbagai platform digunakan seperti whatsapp group, zoom, doogle classroom, google form, dan sebagainya.³⁰ Pembelajaran daring telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan akses dan konten lebih fleksibel. Sehingga pembelajaran daring mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya :

- a. Meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara fleksibel yang sesuai dengan gaya belajar siswa
- b. Efisiensi dalam menyusun dan menyebarkan konten intruksional.

³⁰ Risky oktavian, Riantina fitria aldy, “ efektifitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0”, jurnal pendidikan dan ilmu pengetahuan, vol. 20 no. 20 tahun 2020, hlm. 131.

- c. Menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks
- d. Mendukung pembelajaran yang partisipatif
- e. Memberi intruksi individual dan berbeda melalui berbagai mekanisme umpan balik
- f. Memungkinkan mempelajari konten yang sama pada kecepatan berbeda atau untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda.

Pembelajaran daring membutuhkan alat berupa *smarth phone*, atau computer yang terkoneksi dengan internet. Namun adakalanya kebutuhan minimal dari perangkat yang belum terpenuhi, baik dari guru maupun dari siswa, hal ini akan berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran.³¹ Kendala atau hambatan dalam pembelajaran jarak jauh adalah :

- a. Sulitnya akses jaringan internet
- b. Sulit dalam teknis penggunaan media daring sosial seperti handphone
- c. Siswa merasa sulit belajar mandiri dalam memahami materi yang diajarkan

Pembelajaran berbasis jaringan di Indonesia dikoordinasikan dengan keputusan dan kerangka kerja yang difokuskan pada pedoman yang dilaksanakan oleh pemerintah. Untuk mengarahkan pembelajaran internet, pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum dalam

³¹ Acep roni hamdani dan asep priatna, “efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) di masa pandemi covid-19 pada jenjang SD di kabupaten subang, jurnal ilmiah PGSD STKIP Subang, vol. Vi, no. 01, juni 2020, hlm. 7.

menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh atau yang biasa dikenal dalam jaringan (daring) selama Pandemi Covid 2019. Dasar-dasar hukum yang dimaksud adalah:

- a. Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020, Sehubungan dengan penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat dari Virus Corona
- b. Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 Tentang penetapan bencana non-alam Penyebaran Covid 2019 Sebagai Bencana sosial
- c. Pernyataan Kepala BNPB Nomor 9.A Tahun 2020, Tentang penetapan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat covid-19 di Indonesia
- d. SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Antisipasi Virus Corona di satuan pendidikan
- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, Tentang pembelajaran secara daring dan bekerja Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Virus Corona di Pendidikan Lanjutan
- f. SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, perihal Pelaksanaan Pendidikan di masa krisis penyebaran Covid.

3. Media Pembelajaran

Secara bahasa, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang artinya perantara atau pengantar. Para pakar/ahli media memberikan batasan-batasan dalam mendefinisikan kata media. Gagne (1992) mendefinisikan media sebagai berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang

siswa untuk belajar. Briggs (1985) mengartikan media sebagai setiap alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Heinich, Molenda, dan Russel (1982), media adalah saluran komunikasi, termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur. AECT (*Assosiation of Education and Communication Technology*, 1977) mendefinisikan media sebagai bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan NEA (*National Education Association*) mengartikan media sebagai segala bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, atau peralatannya.³²

Menurut Gerlach dan Ely (1971), media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sehingga, dapat dikatakan bahwa guru, buku teks dan lingkungan sekolah adalah media. Namun secara khusus, media dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³³

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dan merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha

³² Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm.135

³³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 3

guru untuk membuat siswa melakukan proses belajar. Maka media pembelajaran adalah sarana pengantar atau penyampaian pesan dari beberapa sumber ke penerima pesan.

Media pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah media yang digunakan pada pembelajaran daring. Maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran daring merupakan sarana untuk menyalurkan bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, yang mana bisa berupa audio, visual, maupun audio visual. Media pembelajaran online merupakan alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik dan banyak memberi manfaat pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau dengan jarak jauh.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan media pembelajaran online, yaitu harapan dan tujuan peserta didik dalam mengikuti media pembelajaran online, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, keterbatasan bandwidth, biaya untuk akses internet, dan latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran online atau daring (dalam jaringan) dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat menunjang proses pembelajaran, seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Quizzes*, *Edmodo*, *Zenius*, *Zoom Meeting* dan lain-lain. Pada penelitian ini, media pembelajaran daring yang digunakan adalah *Whatsapp*.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting guna mendukung tercapainya efektivitas pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai. Penggunaan media ini juga sangat penting dalam pembelajaran karena memiliki enam fungsi utama yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, yaitu berfungsi dalam menampilkan sesuatu yang menarik dalam media tersebut untuk menarik perhatian siswa.
- 2) Fungsi motivasi, yaitu dalam menumbuhkan semangat siswa untuk belajar,
- 3) Fungsi afeksi, merupakan fungsi dalam menumbuhkan emosi dan sikap siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 4) Fungsi kompensatori, yaitu dalam mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima atau memahami materi pembelajaran yang disajikan secara verbal.
- 5) Fungsi psikomotorik, yaitu dalam mengakomodasi siswa untuk melakukan kegiatan yang sifatnya motorik,
- 6) Fungsi evaluasi, yaitu dalam menilai kemampuan siswa pada saat merespon pembelajaran.³⁴

Dalam pemilihan media pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru sebelum menggunakan media tersebut, agar

³⁴ Jamil Suprihatiningrum,,hlm. 320-321

dapat mencapai hasil yang baik dan maksimal. Adapun prinsip-prinsip tersebut menurut Nana Sudjana (1991) adalah sebagai berikut:

- a) Ketepatan dalam menentukan jenis media, yaitu media yang sesuai dengan tujuan dan bahan ajar yang akan diajarkan.
- b) Ketepatan dalam menentukan subyek, yaitu kesesuaian antara media yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- c) Ketepatan dalam penyajian media, yaitu kesesuaian teknik dan metode dalam menggunakan media dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana pembelajaran.
- d) Ketepatan dalam menempatkan media pada waktu, tempat, dan situasi pembelajaran, yaitu pada situasi seperti apa media itu digunakan, karena tidak mungkin media itu digunakan selalu dalam proses pembelajaran.

Perlu diingat bahwa media pembelajaran yang baik adalah media yang memenuhi beberapa syarat berikut, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, merangsang siswa untuk mengingat apa yang sudah dipelajari, mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.³⁵

4. Aplikasi *Whatsapp*

Whatsapp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang berfungsi memungkinkan penggunaanya bertukar pesan tanpa biaya SMS,

³⁵ M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, hlm. 176-177

karena *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *whatsapp* menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data.³⁶

Aplikasi *Whatsapp* memiliki berbagai pilihan menu yang mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *Whatsapp Web*, *Starred Messages and Setting*. Adapun beberapa fitur pilihan yang dapat digunakan terdapat dalam *Whatsapp* sebagai berikut :

a. Fitur sebagai pengirim dokumen:

- 1) Foto. Fitur berupa kiriman gambar tidak bergerak yang dapat diperoleh langsung dari dari kamera, *file manager* dan media galeri.
- 2) *Video*. Fitur berupa video yang didapatkan langsung dari video kamera, *file manager* dan media galeri.
- 3) Audio. Fitur pesan suara atau *Voice Notes* yang direkam dapat langsung dari audio, *file manager* atau musik galeri.
- 4) *Location*. Fitur yang menyediakan akses lokasi pengguna *Whatsapp* melalui bantuan fasilitas Google Maps. Pesan ini memungkinkan penggunanya menjelaskan tempat ia berada dengan pengguna lain dengan cara menshare lokasi.
- 5) *Contact*. Fitur bagi pengguna dapat mengirim detail nomor kontak dari buku telpon atau *phonebook*.

b. Fitur-fitur tambahan

³⁶ Hartono, *Paikem : pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan*, Cet. Ke-4 (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), hlm. 100

- 1) *View Contact*: fitur yang berfungsi untuk melihat daftar nama kontak bagi pengguna Whatsapp.
- 2) *Avatar*: fitur yang berfungsi untuk mengganti avatar atau tampilan foto profil secara manual.
- 3) *Add conversation shortcut*: fitur yang berfungsi untuk menambahkan beberapa chatting ke jalur pintas atau *homescreen*.
- 4) *Email Conversation*: fitur yang berfungsi untuk menyimpan percakapan pengguna dan mengirimkannya lewat email
- 5) Grup Chat: fitur yang berfungsi untuk membuat kelompok atau grup percakapan dengan batas maksimal mencapai 256 anggota.
- 6) *Copy/Paste*: fitur yang berfungsi untuk mengcopy, disebarakan atau forward dan dihapus atau deleted dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar kemudian di *paste* ke tujuan kontak.
- 7) *Emoji*: fitur yang berisi ikon-ikon emoji untuk menambahkan atau sebagai penegas sebuah kondisi penulis, tidak hanya menggunakan bahasa teks tapi juga dengan bahasa gambar sesuai ikon-ikon yang pengguna tampilkan sebagai pesan.
- 8) *Search*: fitur yang berfungsi untuk mencari segala hal di riwayat pesan, kontak, status dan lain sebagainya.
- 9) *Whatsapp Call*: pengguna bisa melakukan panggilan ke pengguna Whatsapp lainnya dengan adanya kontak nomor Whatsapp.
- 10) *Block*: fitur yang digunakan untuk memblokir kontak tertentu.

11) *Status*: fitur yang berfungsi meng-update atau menshare apapun di wall yang kemudian muncul di pembaharuan status kontak *Whatsapp* lainnya.³⁷

Berbagai fitur lengkap yang tersedia di aplikasi *Whatsapp* membuat penggunanya semakin meningkat pesat. Hingga bulan Februari 2017, tercatat pengguna aktif *Whatsapp* mencapai 1 miliar tiap bulannya. Berbagai pilihan menu yang tersedia di *Whatsapp* tersebut ada salah satunya bernama *New Group* yang belakangan ini banyak digunakan para pelajar, sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang diberi nama *Whatsapp Group* (WAGroup). *WA Group* tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi bagi semua peserta group, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi maupun percakapan melalui *WA Group* sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh.³⁸

Berbagai penggunaan media sosial *Whatsapp* memberi manfaat secara positif bagi penggunanya, diantaranya yaitu:

- a. Mempermudah komunikasi
- b. Meningkatkan jalinan social

³⁷ Andi Miladiyah, *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi Dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*, Tesis Universitas Hasanuddin Tahun 2017, hlm. 37-40

³⁸ Nurul Astuty Yensy, *Efektivitas Pembelajaran Statiska Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 05 No. 02, Juni 2020, hlm. 67

c. Menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi³⁹

Adapun kelebihan *Whatsapp* yakni:

- a. Tidak memerlukan uang untuk memasang aplikasi *Whatsapp* di telefon pintar dan bianya percuma.
- b. Mengirim mesej, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah tanpa memerlukan kos yang tinggi
- c. Berkomunikasi dengan 50 orang lebih dalam grub
- d. Hanya tinggal menyimpan nomor kontak untuk memulai chat dengan orang lain
- e. Penggunaan data cenderung minim atau kecil dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi lainnya.
- f. Akses semua layanan gratis
- g. grub bagus dan memudahkan untuk diskusi
- h. Fitur keamanan tinggi⁴⁰

Adapun kekurangan-kekurangan dalam penggunaan *Whatsapp* yakni:

- a. *Emoticon* yang kurang menarik
- b. Sering minta untuk melakukan update
- c. Tidak adanya fitur *scroll* ke percakapan yang belum terbaca
- d. Banyak menghabiskan ruang penyimpanan di *handphone*

³⁹ Hani Pratiwi, *Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp (WA) Dalam Grup Kajian Agama Islam Universitas Islam, Negeri Syarif Hidayatullah JAKARTA*, Skripsi UIN Jakarta Tahun 2020, hlm. 22

⁴⁰ Ariza Rusni, *Penggunaan Media Online WhatsApp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekan Bary*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No. 1 April 2017, hlm. 9

- e. Tidak adanya *filter* dan *report*
- f. Fitur teruskan *Whatsapp* tidak memiliki batasan

5. Pembelajaran PAI

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴¹

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha mengembangkan dan mengantarkan mahluk kepada kesempurnaan, dan mengubah potensi yang dimiliki menjadi kemampuan yang nyata.⁴² Maka pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴³

Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya dalam membimbing dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴⁴ Kemudian, Konferensi Internasional tentang pendidikan Islam (1977) ternyata tidak juga berhasil dalam hal menyusun

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, hlm. 5

⁴² Ayatullah Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak* (Jakarta: Al-Huda: 2006), Cet. 1, hlm. 9

⁴³ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel-Malang, 1981), hlm. 27

⁴⁴ Zakiah Daradjad dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), ed. 1, cet. 3, hlm. 86

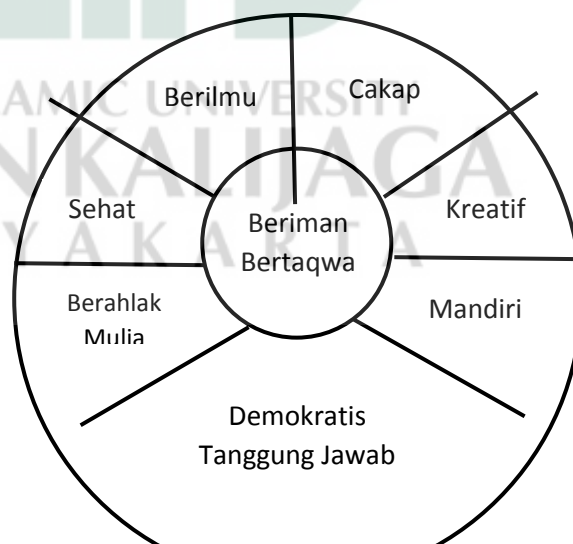
definisi pendidikan yang dapat mereka tetapkan. Untuk alasan apa definisi dari pendidikan sulit untuk dirumuskan? Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir, kesulitan dalam membentuk definisi pendidikan disebabkan antara lain oleh:

1. Banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan
2. Luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan.⁴⁵

Selanjutnya jika bersumber pada aturan UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 3, disebutkan bahwa :

“pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kemudian skema tentang tujuan pendidikan islam sebagai berikut :



Skema 1: Tujuan Pendidikan Islam

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan...*, hlm. 36.

Adapun inti tujuan pendidikan ini adalah meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Pribadi yang memiliki iman dan takwa yang baik maka akan bisa mengatur dirinya untuk berakhlakul karimah, hidup dengan sehat, mempunyai ilmu dan keterampilan, kreatif, inovatif, demokratis dan dapat hidup dengan mandiri serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik mengenai ajaran Islam supaya menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang luhur dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya meningkatkan pemahaman mengenai ajaran Islam, kemampuan dan keterampilan mempraktekannya, dan menambah pengalaman ajaran Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal, yaitu keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesamanya, dengan dirinya sendiri, dan hubungannya dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek pengajaran agama Islam, karena materi yang

terkandung di dalamnya saling berpadu dan saling melengkapi satu sama lainnya. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlaq, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam mewujudkan harapan orang tua, masyarakat, dan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sehingga pemberian dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.⁴⁶ Namun di tengah pandemi yang terjadi saat ini, mengharuskan semua kegiatan pembelajaran tetap berlangsung meskipun tanpa melalui tatap muka atau melalui daring. Termasuk juga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran PAI yang dilakukan secara online atau menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial, yang mana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

6. Pandemi Covid-19

Pada 9 Maret 2020, Covid-19 telah resmi dideklarasikan oleh WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) sebagai sebuah pandemi. Pandemi merupakan wabah penyakit yang telah menyebar di seluruh dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, ... hlm. 140

(KBBI), pandemi diartikan sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas.⁴⁷

Covid-19 merupakan Corona Virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Virus ini merupakan virus yang termasuk dalam kelompok *Corona Virus* yang dapat menyerang hewan. Covid-19 merupakan sebuah penyakit menular, yang berarti dapat menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung, yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Corona Virus 2 (*severe acute respiratory syndrome Corona Virus 2* atau *SARSCoV -2*). Sehingga Corona Virus yang menyerang manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi pada saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).⁴⁸

Dampak dari penyebaran Covid-19 ini sangat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, terutama pada aspek pendidikan. Sebagai upaya meminimalisir penyebarannya, pemerintah membuat kebijakan terkait pembelajaran secara daring. Kondisi ini memunculkan ketidaksiapan dalam mempersiapkan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara drastis mengharuskan semua orang termasuk guru untuk *melek* teknologi untuk digunakan dalam sarana pembelajaran.

⁴⁷ <https://kbbi.web.id/pandemi>. Di akses pada 23 Januari 2022, pukul 13.15 WIB

⁴⁸ Briliannur Dwi C. dkk,...hlm. 29

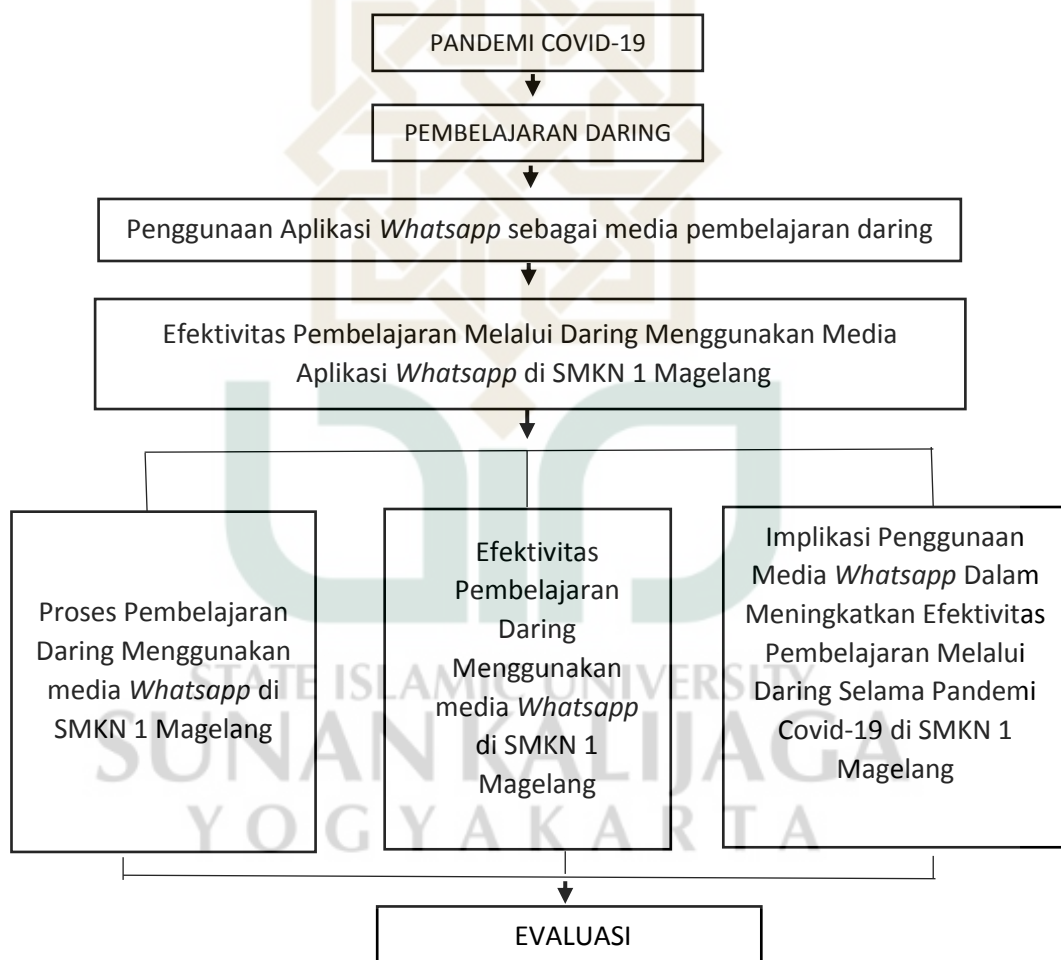
G. Kerangka Berpikir.

Beranjak dari Terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan hampir di seluruh negeri di belahan dunia ini memberi dampak yang sangat signifikan di berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Untuk mengurangi tingginya arus penyebaran Covid-19 tersebut, pemerintah membuat keputusan untuk melakukan pembatasan interaksi dalam masyarakat atau *social distancing*. Upaya penerapan *social distancing* di dunia pendidikan adalah dengan mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring/online. Sehingga pembelajaran daring yang dulunya hanya dimanfaatkan sebagai inovasi dan variasi pembelajaran saja, agar siswa tidak merasa jenuh dengan mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan *e-learning* serta memudahkan guru dalam memberikan tugas dan mengamati proses terlaksananya proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, saat ini menjadi kebutuhan wajib bagi dunia pendidikan.

Untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran daring, perlu adanya penggunaan media yang sesuai. Salah satu media online yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring adalah Aplikasi *whatsapp*. Melalui aplikasi ini diharapkan pembelajaran akan lebih mudah dan sarat makna. Selain itu juga memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi secara tepat dan akurat. Namun dalam prosesnya, terkadang penggunaan aplikasi ini tidak berjalan efektif sebagaimana yang diharapkan. Dari pemaparan di atas, peneliti akan mengkaji kemudian

mendeskripsikan terkait bagaimana efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* selama pandemi Covid-19 ini, sehingga bisa menambah pengetahuan dan sebagai bahan evaluasi serta langkah perbaikan yang jelas dalam penggunaan media tersebut.

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah kerangka berfikir di atas dapat lebih dipahami dengan melihat bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif atau yang sering disebut sebagai *Mix Method Research* (MMR) yang akan dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan karakteristiknya, Putra (2017) mendefinisikan MMR sebagai penerapan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) dalam satu penelitian yang dilaksanakan secara berurutan maupun bersamaan guna memahami lebih mendalam mengenai masalah yang akan dikaji.⁵⁰ Sedangkan *mixed method* menurut Sugiyono (2011) adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan dua metode penelitian sekaligus, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga data yang diperoleh akan lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. MMR juga diartikan sebagai penelitian yang dilakukan jika peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta yang menyangkut kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan strategi eksploratoris sekuensial, dimana metode yang lebih dominan adalah metode kualitatif dan sebagai pelengkapya menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

⁴⁹ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 2.

⁵⁰ Miftah F. P. Putra, *Mixed Method: Pengantar Dalam Penelitian Olahraga*, Jurnal Pembelajaran Olahraga, Universitas Cendrawasih Vol 3 No 1 Mei 2017. Hlm.17

Peneliti memilih metode ini karena bertujuan untuk menggali data yang lebih valid sesuai dengan fenomena atau fakta yang terjadi di lapangan terkait efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Magelang melalui wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, dokumentasi, maupun penelusuran data online kepada subjek penelitian yang kemudian nantinya akan dianalisis sesuai dengan teori yang sudah ada. Penggunaan metode ini juga disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan, dimana hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi terkait pembelajaran melalui daring menggunakan media *Whastapp*, sehingga peneliti perlu menggali data terkait proses pembelajarannya dengan menggunakan metode kualitatif dan menggali data terkait hasil dari penggunaan Aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring dengan menggunakan metode kuantitatif. Yang mana keduanya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga akan ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal.⁵¹ Yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur

⁵¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm.

organisasi, keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana, dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat diukur atau dihitung secara langsung.⁵²

Sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan hasil angket siswa. Adapun data-data yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari dua sumber data, Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Kedua sumber data tersebut ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵³

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah guna mendapatkan data konteks sebagai bahan evaluasi, kemudian 3 Guru Agama dan perwakilan siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri 1 Magelang. Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan informasi data input, proses dan produk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas X yang terdiri dari 4 kelas Kompetensi Keahlian Teknik listrik SMK Negeri 1 Magelang.

⁵² Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang studi analisis efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri 1 Magelang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mencari data mengenai sesuatu melalui catatan, buku, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁵⁴ Peneliti dalam melakukan pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

langsung.⁵⁵ Teknik observasi digunakan untuk mengamati kondisi geografis SMK N 1 Magelang. Observasi yang dilakukan oleh penulis berdasarkan kepada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh masing-masing sumber. Pada saat observasi penulis akan mengkaji tentang dasar pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Misalnya saja mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dipakai selama pembelajaran daring.

Pada observasi pembelajaran daring peneliti mengamati tentang bagaimana keterampilan guru dalam membuka pelajaran secara daring, menyajikan materi, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan bahasa, efisiensi waktu, hingga keterampilan dalam menutup pembelajaran. Penulis juga akan mengamati tentang bagaimana tanggapan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring berlangsung ataupun saat pembelajaran selesai.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan observasi yang dilakukan oleh penulis dalam mengambil data penelitian yaitu sebagai berikut:

a) Menentukan Tema Observasi

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan tema evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring pada masa

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 93

pandemic *Covid-19*.

b) Menentukan Tujuan Observasi

Adapun tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk melihat bagaimana kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru selama masa pandemi dan apakah pembelajaran yang berlangsung tergolong kedalam ranah efektif.

c) Menyusun dan Membatasi Aspek yang Diperlukan.

Dalam melakukan observasi penulis harus mengetahui batasan-batasan yang diperlukan dalam melakukan observasi sesuai dengan lembar pengamatan observasi yang telah divalidasi.

d) Menulis Laporan Hasil Observasi

Setelah dilakukannya observasi maka penulis mencantumkan hasil yang ditemukan ke dalam laporan hasil observasi.

e) Membuat Simpulan Hasil Observasi

Setelah diperoleh data hasil observasi maka penulis membuat kesimpulan dari hasil observasi yang ditemukan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yakni peneliti bebas menanyakan apa saja dengan sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

⁵⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 210.

Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan yaitu Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Magelang, para guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Magelang, dan beberapa siswa perwakilan dari masing-masing tingkatan kelas. Adapun materi yang akan dibawakan dalam melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu seputar model pengelolaan pembelajaran, sistem pembelajaran, rencana keberlanjutan pembelajaran, pembinaan dan pemantauan kepada guru, sarana dan prasarana.

Kepada guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan peneliti akan menanyakan seputar bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran, dan terlebih konsep pembelajaran PAI di sekolah, kemudian mengenai implementasi pembelajaran selama pandemi covid-19 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dari pembelajaran. Selanjutnya peneliti juga akan menanyakan tentang penyampaian materi pembelajaran, pemberian motivasi belajar, penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diskusi antar siswa dan guru, kendala belajar, partisipasi dan aturan belajar, tatap muka virtual dan bagaimana peran aktif siswa selama proses pembelajaran PAI. Begitu juga wawancara yang dilakukan dengan siswa menggunakan materi yang sama dengan guru sebagai pembuktian tentang argumen guru mengenai pembelajaran PAI yang dilakukan selama pelaksanaan belajar dari rumah.

c. Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data untuk mengetahui respon dari responden dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis.⁵⁷

Pemberian kuesioner kepada siswa bertujuan untuk mengetahui respon mereka pada proses pembelajaran menggunakan Aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana siswa diminta untuk memberikan pendapatnya sesuai dengan pilihan jawaban yang ada pada pertanyaan tersebut, yaitu persepsi mereka terhadap proses dan efektivitas pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan *whatsapp*. Kuesioner tersebut diberikan kepada tiga kelas X Teknik Listrik SMKN 1 Magelang yang berjumlah 105 siswa dalam bentuk Google Form. Siswa dapat mengakses angket dengan mengklik link yang diberikan melalui group *Whatsapp* kelas masing-masing.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵⁸ Dokumentasi ini

⁵⁷ Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 210.

digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah serta untuk memperoleh gambaran umum mengenai penyelenggaraan pembelajaran selama pandemi covid-19 di SMKN 1 Magelang.

4. Analisis Data

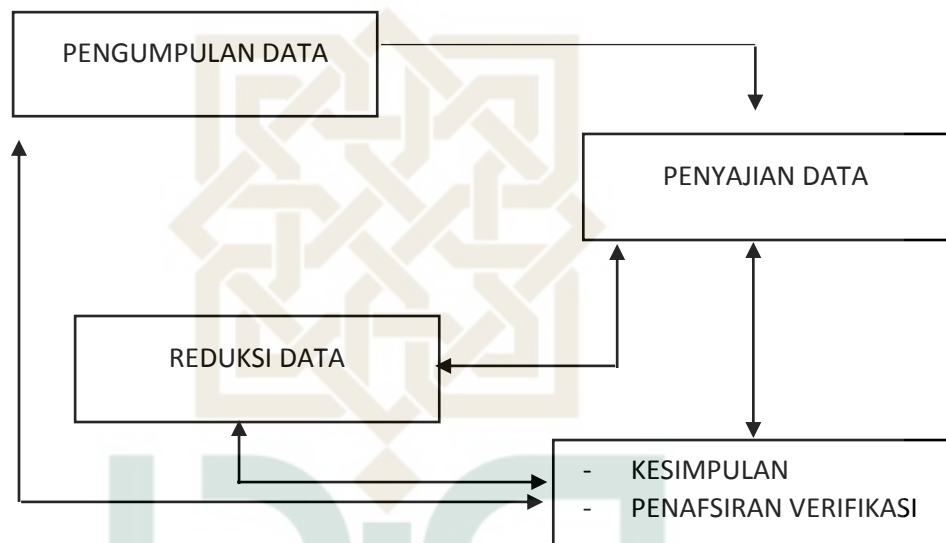
Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah melakukan pengelolaan data atau analisis data, maka untuk menganalisisnya digunakan acuan khusus untuk dapat menganalisis data dengan baik. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor. Analisa data adalah “proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu”.⁵⁹

Untuk dapat memperoleh suatu data yang tepat, dan lengkap maka diperlukan metode yang valid untuk menganalisisnya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dengan tujuan agar mudah dipahami peneliti maupun orang lain.⁶⁰ Pada penelitian ini

⁵⁹ Moleong, J. Lexy, “*Metodologi Penelitian Kualitatif.*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 280.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: IKAPI,2017) hlm.335

peneliti menggunakan model dari Miles dan Hiberman, yaitu pada aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Adapun langkah- langkahnya yaitu, reduksi data, display data dan *verification data*.⁶¹



Gambar 2. Skema Analisis Data

Dari gambar di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. mereduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kedalaman wawasan dan keluasan yang tinggi. Pada proses ini peneliti memilih data yang paling tepat dari hasil data yang diperoleh, yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 337

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan sekumpulan informasi yang disusun kedalam urutan sehingga mudah dipahami, selanjtnya setelah melakukan analisis mendalam akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶² Jadi penyajian data digunakan untuk melihat apakah kesimpulan dirasa sudah tepat atau belum dalam melakukan analisis kembali. Disini peneliti mencoba mendisplay data dengan cara membuat uraian singkat dari data yang diperoleh.

c. *Verification* (Penarik Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Dalam penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara, karena dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dikatakan sebagai temuan baru, temuan baru pada penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian tesis ini dimulai dari bab awal sampai akhir serta sub bab yang ada didalamnya. Peneliti dalam hal ini menggambarkan secara singkat urutan bab yang dibahas dalam penelitsn ini. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami semua rangkaian pembahasan

⁶² Ahmad Rijali, analisis data kualitatif, *jurnal alhadharah*, Vol. 17, Nomor. 33 , januari 2018, hlm. 94.

yang terdapat dalam penelitian ini yang peneliti beri judul “ Efektivitas Pembelajaran melalui Daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* pada masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Magelang”. Adapun rangkaian pembahasannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM. Dalam bab ini peneliti membahas profil SMK N 1 Magelang. Peneliti menggambarkan yang meliputi : letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi sekolah, struktur organisasi serta kondisi guru dan siswa di SMKN 1 Magelang.

BAB III PEMBAHASAN. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai implementasi Pembelajaran PAI yang meliputi Rencana Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Selanjutnya, peneliti membahas mengenai proses pembelajaran pai secaradaring, Kemudian, membahas mengenai efektivitas pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

BAB IV PENUTUP. Bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebaga bahasan singkat yang dirumuskan dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan, saran dirumuskan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Magelang terbilang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 61,2% dari 116 siswa menyatakan bahwa dengan aplikasi *whatsapp* mereka dapat belajar dengan fleksibel, bebas dimanapun selama terhubung internet. Namun di sisi lain hasil angket menunjukkan 53,4% dari 116 siswa menyatakan kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga 51,7% menyatakan mereka merasa jenuh sehingga kurang fokus dalam memahami materi yang disampaikan di grup *whatsapp*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *whatsapp* terbilang cukup baik, namun masih belum optimal karena siswa masih belum bisa maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran secara langsung.
2. Alasan mengapa hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring adalah *pertama*, karena adanya arahan dari sekolah yang merupakan hasil diskusi dan kesepakatan yang matang dengan melihat berbagai pertimbangan dari segi manfaat, efisiensi, dan tingkat kemudahan penggunaannya dalam proses pembelajaran. *Kedua*, karena

sebagian besar para siswa melaksanakan pembelajaran di tempat praktik kerja lapangan yang terkadang kualitas jaringannya kurang baik dan juga karena simpel dan fleksibel setiap siswa pasti memiliki WA untuk komunikasi. Dan dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran melalui daring selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan media aplikasi *Whatsapp* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari kondisi fisiologis dan psikologis siswa serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.

3. Implikasi penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui daring selama masa pandemi covid-19 ini yaitu terbagi menjadi 2 aspek : (1) *Kuantitas*, indikator efektivitas pembelajaran dari segi proses maupun hasil secara umum telah tercapai dengan cukup baik. Dari segi proses yaitu kemudahan penggunaan media dalam pembelajaran dan dari segi hasil yaitu tingginya hasil belajar siswa di atas nilai KKM. (2) *Kualitas*, indikator efektivitas pembelajaran dari segi penyerapan materi oleh siswa menggunakan aplikasi whatsapp masih perlu ada inovasi yang bisa membuat siswa kembali aktif dan semangat dalam mempelajari materi demi materi yang disampaikan oleh guru di grup *whatsapp*.

B. Saran

Pada bagian ini, peneliti ingin memberikan saran yang peneliti tujuikan kepada beberapa pihak, diantaranya;

1. Kepada peneliti lain

Mengingat keterbatasan peneliti dalam menyusun tesis ini, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian ini dari tinjauan lain yang lebih menarik, sehingga diskursus mengenai Evaluasi Pembelajaran khususnya dalam bidang PAI lebih luas dan lebih beragam.

2. Pendidik

- a. Guru lebih kreatif dan inovatif dalam mencari referensi maupun menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal, sehingga dapat menciptakan pembelajaran daring yang menyenangkan agar siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Inovasi dalam penggunaan media, misalnya tidak hanya menyampaikan pembelajaran dalam bentuk *word* saja, tapi bisa menggunakan *power point* dengan tampilan yang lebih menarik.
- b. Guru lebih teliti dalam penggunaan sumber dan media dalam menyampaikan materi dengan cara mengecek pada isi materi dalam *e-book* bahan ajar, *word*, PDF, maupun link yang terhubung dengan *youtube*. Sehingga antara judul dari link yang diberikan dengan isinya sesuai.
- c. Guru lebih tegas dalam menentukan batas waktu pengumpulan maupun absensi siswa. Hal ini bukan hanya berorientasi pada aspek

kognitif siswa, namun juga untuk melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Lembaga Sekolah

- a. Hendaknya setiap sekolah, pihak yang bertanggung jawab selalu mengontrol Fasilitas laboratorium komputer dan koneksi internet sebagai faktor pendukung penerapan pembelajaran di masa pandemi ini, agar efektivitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran daring sangat tergantung oleh adanya ketersediaan koneksi internet, sehingga ketika fasilitas jaringan internet terganggu, maka proses pembelajaran pun dapat terganggu.
- b. Hendaknya sekolah menambah kuantitas kegiatan workshop atau seminar khususnya mengenai peningkatan mutu SDM pendidik dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, mengkaji problematika yang ada dan menyusun strategi untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi.

4. Kepada Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi *Whatsapp* ini hendaknya siswa lebih bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran daring ini merupakan tantangan bagi siswa untuk bisa melaksanakan pembelajaran secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Habibullah dkk, Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), cet. 1
- Ahmad Rijali, analisis data kualitatif, *jurnal alhadharah*, Vol. 17, Nomor. 33, januari 2018
- Allan J. Henderson. *The E-learning Question and Answer Book*. USA: Amacom, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Visinary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan : pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.
- Asrori Huda, “Efektivitas pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- B Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Edi Setyawan, Cahya : “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab tahun, 2014. Majid, Abdul, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006.
- Firman, sari rahayu Rahman, “pembelajaran Online di tengah pandemi covid-19”, *indonesian journal of science*, vol. 2 no. 2, maret 2020
- Gullickson, A. M., King, J. A., LaVelle, J. M., & Clinton, J. M. (2019). The current state of evaluator education: A situation analysis and call to action. *Evaluation and Program Planning*, 75, 20–30. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2019.02.012>

- Handrik Setiawan, “Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan (Studi Eksplanatif Tentang Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Layanan Pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya),” *Jurnal Libri-Net: Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 3, no. 1 (2014).
- Hartono, *Paikem : pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan*, Cet. Ke-4, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tujuan>. Di akses pada tanggal 1 September 2021. Pukul. 20.00 wib.
- <https://kbbi.web.id/pandemi>. Di akses pada 23 Januari 2022, pukul 13.15 WIB
- Glyn Rogers, et.al, *Evaluation in schools* (NewYork: Taylor & Francis e-Library, 2005.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Khanafi, Muhammad, “Praktik Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTSs MINAT Kesugihan Cilacap”, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2021.
- Miftah F. P. Putra, Mixed Method: Pengantar Dalam Penelitian Olahraga, *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, Universitas Cendrawasih Vol 3 No 1 Mei 2017.
- Miladiyah, Andi, *Pemanfaatan WhatsApp Mesenger Info Dalam Pemberian Informasi Dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*, Tesis Universitas Hasanuddin Tahun 2017.
- Mujib, Abdul. et all, *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006
- Muhajirin, “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab tahun, 2012.
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Nurul Arifa, Fieka, ”Tantangan Pelaksanaan Kebukaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19”. Dalam *jurnal Info Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, Vol. XII Nomor. 3, April 2020.

- Nurul Astuty Yensy, *Efektivitas Pembelajaran Statiska Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 05 No. 02, Juni 2020
- Oktavian, Risky, Riantina Fitria Aldya, “Evektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0”. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol.20 No.2 Tahun 2020.
- Puspitorini, Ferawaty, ”strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Kajian Ilmiah, 31 juli 2020.
- Profil SMK N 1 Magelang (<http://www.smkn1magelang.sch.id>, diakses pada tanggal 22 September 2021)
- Puspitorini, Ferawaty, ”strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Kajian Ilmiah, 31 juli 2020.
- Rian Laksana Putra, Arris Maulana, and Tuti Iriani, “Evaluasi Program Pelaksanaan Ujian Online Dengan Menggunakan Learning Management System Moodle Berbasis Android Di SMK Negeri 1 Jakarta,” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 8, no. 1. 2019.
- Riyanda, Afif rahman Kartini Herlina, Anggit Wicaksono,” Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”. Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol. 4, Nomor 1, Maret 2020.
- Risky oktavian, Riantina fitria aldy, “ efektifitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0”, jurnal pendidikan dan ilmu pengetahuan, vol. 20 no. 20 tahun 2020
- Sadikin, Ali & Afreni Hamidah,” Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Pendidikan Agama Islam. Jurnal: Vol. 06, No. 02 (2020).
- Salsabila, Unik Hanifah “Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19”, *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No 1 Januari 2021.
- Sa’dullah, Muhammad “Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten semarang”. Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.

- Sari Rahayu Rahman, Firman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19" *Indonesian Journal of Sciences* Vol.2 No.2 Maret 2020.
- Setiawan, Handrik "Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan (Studi Eksplanatif Tentang Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Layanan Pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)," *Jurnal Libri-Net: Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 3, no. 1. 2014.
- Setyosari, Punaji "Pembelajaran Sistem Online: Tantangan Dan Rangsangan," *Ilmu Pendidikan UM* 1, no. 1 (1996)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Rusni, Ariza. *Penggunaan Media Online WhatsApp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekan Bary*, *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 2 No. 1 April 2017
- Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet. Ke-10, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tirta Yanti, Minanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan. "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.5 No.1 April 2020
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2009, ed. 1, cet. 1
- wijayanto, Rohmat "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 Perspektif Siswa di SMP Negeri 241 Jakarta", Yogyakarta : Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.